

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, diuraikan tentang: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) penegasan istilah; f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Mudjia Rahardjo (2012) mengungkapkan, istilah konteks bersumber dari konsep penelitian terbuka dan tentatif, karena yang dilakukan peneliti sejatinya masih berupa rabaan setelah melihat peristiwa atau gejala yang tidak seperti lazimnya. Kemudian, nomena (makna) yang sesungguhnya di balik fenomena atas subjek yang diteliti baru akan terungkap pada saat peneliti melakukan penelusuran, sehingga landasan yang mendorong penelitian bersifat konteks.

Beberapa tahun yang lalu, pemerintah menerapkan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013 yang bertujuan sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pembelajaran berbasis teks. Saat mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan, secara tidak disadari seseorang telah menciptakan teks. Ketika sedang membaca atau menyimak, berarti seseorang telah menginterpretasikan makna teks. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teks merupakan ekspresi gagasan atau pendapat yang dituang dalam bentuk ungkapan (ujaran) atau tulisan yang bermakna (Endah Tri, 2014:65).

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) serta keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan antara satu dan lainnya. Untuk keterampilan menyimak dan membaca memiliki hubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Sedangkan menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses membaca dan menyimak. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2014:4), dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis sangat penting untuk kebutuhan manusia karena menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

Salah satu pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat Sekolah Menengah ke Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah menulis paragraf teks eksposisi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menulis paragraf teks eksposisi diajarkan di kelas VIII semester ganjil pada Kompetensi Dasar menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan suatu permasalahan kepada pembaca agar pembaca mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya tentang suatu permasalahan yang dimaksud pengarang.

Pada prinsipnya, fungsi utama dari sebuah tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Tugas seorang penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan juga harus membuat pembaca memahami tulisan yang dihasilkan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu penggunaan huruf; penulisan kata; penggunaan tanda baca; dan penulisan unsur serapan.

Satuan gramatikal terkecil dan memiliki makna disebut morfem. Dengan kata lain, hal ini tidak dapat dianalisis ataupun dibagi lagi menjadi lebih kecil. Morfem dibedakan menjadi dua, yaitu morfem terikat [*{me-}* dan *{-kan}*] dan morfem bebas. Maksud dari morfem terikat itulah yang sering disebut dengan afiks. Afiksasi merupakan imbuhan pada kata dasar. Sebuah kata dasar yang perlu diberi imbuhan untuk memperjelas maksud dari sebuah kalimat. Penggunaan afiksasi atau imbuhan dalam kata dasar haruslah tepat, karena perubahan imbuhan tersebut bisa mengubah makna pada kata yang digunakan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini terbukti pada hasil observasi ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Saat diberi tugas menulis sebuah teks eksposisi, kemudian setelah diperiksa masih banyak tulisan siswa yang mengalami kesalahan pada aspek afiksasi. Hal tersebut tentunya harus diperbaiki dan menjadi perhatian bagi calon guru maupun guru Bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan guru untuk membantu permasalahan yang dialami siswa dalam hal menulis, terutama dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan bentukan kata berafiks ditinjau dari konteks kalimat dan kelaziman penggunaan kata dari teks eksposisi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagian afiks yang meliputi: *prefiks, konfiks, dan sufiks*. hal ini dikarenakan siswa terkadang salah menggunakan afiks. Contohnya pada prefiks *di-* terkadang tertukar dengan kata depan. Afiks atau yang kita kenal dengan kata imbuhan tak pernah lepas dari kata dasar yang mengikutinya. Hal ini berkaitan dengan morfem terikat.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk menganalisis kesalahan penulisan afiks pada tulisan siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Seberapa besar kesalahan penulisan afiks yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa siswa, khususnya pada penggunaan afiks dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung?
2. Apa yang menyebabkan munculnya kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung?
3. Apa dampak yang muncul akibat kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung.
2. Menjelaskan penyebab munculnya kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung.
3. Menjelaskan dampak yang muncul akibat kesalahan penulisan afiksasi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII-9 di MTsN 1 Tulungagung” berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, dan sebagai kegunaan tidak langsung. Adapun kegunaan teoretis adalah sebagai berikut.

- a. Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Sebagai sumber masukan yang positif serta menambah khazanah bacaan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah manfaat dari penelitian yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat ini berhubungan erat dengan kegunaan suatu penelitian untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Adapun kegunaan praktis antara lain:

a. Bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan terkait penyebab dan dampak kesalahan dari penulisan afiksasi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi serta untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penggunaan afiksasi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis yang sesuai dengan kaidah bahasa serta mampu berpikir kritis dalam menanggapi sebuah peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan.

E. Penegasan Istilah

Menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan istilah atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kesalahan adalah perihal salah, kekeliruan, dan kealpaan.
3. Afiksasi merupakan kata dasar yang diberi imbuhan untuk memperjelas maksud kalimat.
4. Teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang fakta sebuah peristiwa dan disertai oleh pendapat penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah yang dibuat. Sistematika dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian utama yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab dan uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi deskripsi teori dan konsep yang mencakup penulisan afiksasi, dan, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan anatar pola-pola, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai kesalahan penulisan afiksasi.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.